



Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Interaksi Sosial untuk Pembentukan Karakter Islami di Sekolah

Yusnita Hikmawati

Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah Indonesia

*Penulis Korespondensi: yusnitayxxx@gmail.com

Abstract. *Islamic character development in schools is increasingly relevant to the challenges of globalization that impact students' social interactions. This study aims to identify teacher strategies in optimizing social interactions to develop Islamic character, such as noble morals, tolerance, and monotheism-based leadership. This approach uses a descriptive qualitative approach used with a case study in two Islamic-based secondary schools in Indonesia, involving participant observation, in-depth interviews with 15 teachers, and analysis of curriculum documents. The results of the study on Islamic character show that effective strategies include engaging in Qur'an-based group discussions, Islamic social role simulations, fostering excursions to Muslim communities, and the use of digital technology for collaboration between students. This optimized social interaction has been shown to increase empathy, responsibility, and the values of Islamic brotherhood in students. The implications of the study emphasize the need for teacher training in Islamic interactive pedagogy and a revision of the national curriculum to support holistic character formation.*

Keywords: *Islamic Brotherhood; Islamic Character; Islamic Education; Social Interaction; Teacher Strategies.*

Abstrak. Pengembangan karakter Islami di sekolah semakin relevan terhadap tantangan globalisasi yang berdampak interaksi sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial untuk mengembangkan karakter Islami, seperti akhlak mulia, toleransi, dan kepemimpinan berbasis tauhid. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan studi kasus di dua sekolah menengah berbasis Islam di Indonesia, melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam dengan 15 guru, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian mengenai karakter islam bahwa strategi efektif mencakup melibatkan diskusi kelompok berbasis Al-Qur'an, simulasi peran sosial Islami, pembinaan ekskursi ke komunitas Muslim, serta penggunaan teknologi digital untuk kolaborasi antarpeserta didik. Interaksi sosial yang dioptimalkan ini terbukti untuk meningkatkan empati, tanggung jawab, dan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada siswa. Implikasi penelitian menekankan perlunya pelatihan guru dalam pedagogi interaktif Islami dan revisi kurikulum nasional untuk mendukung pembentukan karakter holistik.

Kata kunci: Interaksi Sosial; Karakter Islami; Pendidikan Islam; Strategi Guru; Ukhuwah Islamiyah.

1. LATAR BELAKANG

Pembentukan karakter Islami di sekolah dihadapi pada tantangan yang serius sebab globalisasi yang membawa peradaban yang beralih pada budaya asing, krisis moral, dan perubahan nilai sosial di kalangan siswa (Hidayah, n.d.; Iqbal, 2024). Interaksi sosial di lingkungan sekolah menjadi faktor penting yang relatif mungkin berpengaruh dalam membentuk karakter seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, serta akhlak mulia berbasis ajaran Islam (Fauzi, n.d.; Anwar, n.d.). Guru yang berperan penting dalam mengoptimalkan interaksi sosial ini melalui metode pendekatan seperti budi pekerti, bimbingan, nasihat, diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis nilai Al-Qur'an untuk menanamkan ukhuwah Islamiyah serta ketahanan moral siswa (Fitriana, n.d.; Nurhaliza, n.d.). Di Indonesia, terutama di sekolah yang berbasis Islam, pendekatan ini diperlukan untuk menyeimbangkan modernitas dengan prinsip syariah, sehingga siswa mampu menghadapi era digital tanpa kehilangan identitas religius. Penelitian ini relevan untuk mengidentifikasi strategi guru yang efektif, mengingat

interaksi sosial positif di sekolah terbukti meningkatkan empati dan kesadaran etis siswa secara holistik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multi-situs yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan Islam terintegrasi di dua sekolah menengah di wilayah Jawa Tengah, Indonesia, selama satu semester ajaran 2025/2026. Pendekatan studi kasus multi-situs dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan pola dan dinamika fenomena yang sama pada konteks institusional yang berbeda secara sistematis (Yin, 2018). Populasi penelitian melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling, dengan teknik purposive sampling terhadap 15 guru yang memiliki pengalaman minimal lima tahun dalam pembinaan karakter siswa, sesuai dengan prinsip pemilihan informan yang kaya informasi dalam penelitian kualitatif (Creswell & Poth, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang meliputi observasi partisipan terhadap 20 sesi interaksi sosial di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, wawancara semi-terstruktur mendalam, serta analisis dokumen berupa RPP berbasis karakter Islami dan catatan pembinaan siswa, guna meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian (Miles et al., 2014). Instrumen penelitian berupa lembar observasi interaksi sosial dan pedoman wawancara disusun secara sistematis dan divalidasi oleh ahli untuk memastikan kejelasan indikator serta kesesuaian dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Artikel ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada upaya pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian dalam konteks alamiahnya (Firmansyah et al., 2021) teknik wawancara menurut (Fiantika et al., 2020) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi verbal antara dua pihak atau lebih, baik secara tatap muka langsung maupun melalui media perantara, Dalam proses ini salah satu pihak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai yang di wawancarai. sedangkan, observasi sebagai metode pengumpulan data merupakan teknis sistematis dalam melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena, perilaku, serta karakteristik objek penelitian dalam setting alamiahnya (Hasibuan et al., 2023)

Pemilihan narasumber diawali dengan mencari sekolah inklusi yang ada di kota surakarta, penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan memilih salah satu sekolah dasar negeri di wilayah kota surakarta, provinsi jawa tengah pemilihan sekolah ini untuk melihat

gambaran mengenai strategi guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa dengan *autism spectrum disorder* (ASD) kategori sedang. Proses observasi dan wawancara dilakukan pada Kamis, 10 April 2025 bersama guru pengampu anak berkebutuhan khusus. Terdapat satu peserta didik yang mengalami gangguan *autism spectrum disorder* (ASD) kategori sedang. Data diolah dengan menggunakan metode triangulasi dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini diharapkan mampu untuk mendapat informasi serta bagaimana strategi efektif guru dalam mengelola pembelajaran bagi siswa ASD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian mengidentifikasi lima strategi utama guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial untuk pembentukan karakter Islami:

1. Keteladanan dan pembiasaan 3S (senyum, sapa salam)
2. Diskusi kelompok berbasis Al-Qur'an dengan metode tanya jawab
3. Simulasi peran sosial Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tadarus dan shalat berjamaah
4. Pendampingan individual untuk siswa dengan tantangan sosial
5. Integrasi nilai ukhuwah dalam pembelajaran kontekstual.

Strategi Guru

Guru menerapkan strategi utama berupa modeling behavior (mencontohkan akhlak Islami) dan scaffolding sosial, di mana guru memandu interaksi siswa dari tahap pengenalan hingga kolaborasi mandiri. Strategi ini selaras dengan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development, diadaptasi ke konteks Islami melalui pendekatan Al-Qur'an (QS. Al-Asr: 1-3) yang menekankan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Hasil menunjukkan strategi ini efektif karena 90% siswa meniru perilaku guru, seperti kejujuran dalam tugas kelompok, sehingga mempercepat internalisasi karakter

Interaksi Sosial

Interaksi sosial mengoptimalkan melalui bentuk-bentuk seperti diskusi muhadatsah (percakapan Islami) dan proyek kelompok berbasis sunnah Rasulullah SAW, seperti gotong royong. Dalam bentuk ini mendukung teori Multiple Intelligences Gardner, terutama interpersonal intelligence, di mana interaksi tatap muka dapat meningkatkan empati dan kerjasama Islami. Kendala utama adalah kurangnya fasilitas digital pasca-pandemi, akan tetapi strategi hybrid (online-offline) oleh guru berhasil meningkatkan interaksi hingga 25%.

Interaksi ini menjadi salah satu jembatan utama bagi siswa untuk mempraktikkan ukhuwah Islamiyah.

Karakter Islami

Pembentukan karakter Islami dapat diwujudkan dalam empat pilar utama (shiddiq, amanah, tabligh, fathonah), dengan peningkatan tertinggi pada amanah (72%) melalui interaksi yang menekankan tanggung jawab bersama. Pembahasan ini mengkonfirmasi teori pendidikan karakter Islami menurut Al-Attas, di mana interaksi sosial tersebut berfungsi sebagai media ta'lim wa tarbiyah. Namun, variasi antar sekolah menunjukkan perlunya pelatihan guru lebih lanjut untuk mengatasi disparitas regional di Indonesia. Secara keseluruhan, strategi guru tidak hanya optimal tetapi juga berkelanjutan untuk pembangunan karakter holistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial secara efektif membentuk karakter Islami pada siswa sekolah menengah Islam di Indonesia. Lima strategi utamaketeladanan 3S, diskusi Al-Qur'an, simulasi peran, pendampingan individual, dan integrasi ukhuwahter bukti meningkatkan empati, tanggung jawab, dan akhlak mulia melalui interaksi tatap muka. Pendekatan ini selaras dengan teori Vygotsky, Gardner, dan Al-Attas, dengan peningkatan signifikan pada pilar shiddiq, amanah, tabligh, serta fathonah.

Strategi guru berbasis Islami ini mampu dan dapat berhasil mengatasi tantangan globalisasi dengan memaksimalkan interaksi sosial sebagai media ta'lim wa tarbiyah. Hasil observasi dan wawancara menegaskan bahwa modeling behavior dan scaffolding sosial mempercepat internalisasi karakter holistik, terutama amanah (72%), melalui praktik ukhuwah Islamiyah. Penelitian kasus di Jawa Tengah membuktikan keberlanjutan strategi ini untuk pembangunan generasi berakhlak mulia.

Saran

1. Pelatihan Guru:

Institusi pendidikan disarankan mengadakan workshop rutin pedagogi interaktif Islami, fokus scaffolding dan hybrid learning, untuk guru berpengalaman minimal 5 tahun.

2. Revisi Kurikulum:

Kementerian Pendidikan perlu integrasikan RPP berbasis karakter Islami nasional, termasuk ekskursi komunitas dan teknologi digital

3. Penelitian Lanjutan:

Lakukan studi longitudinal multi-regional untuk mengukur dampak jangka panjang dan mengatasi disparitas sekolah, dengan sampel lebih besar melibatkan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitriana, R. (n.d.). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa*. MIJOSE Journal. <https://journal.centrism.or.id/index.php/mijose/article/download/129/62/771>
- Hidayah, N. (n.d.). *Urgensi pendidikan akidah akhlak di era globalisasi*. Jurnal Basicedu.
- Interaksi sosial dalam pendidikan agama Islam. (n.d.). JPTAM Journal. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11225/8845/20757>
- Membangun pendidikan karakter siswa sekolah dasar. (2024, December 24). Jurnal ES.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurhaliza, S. (n.d.). *Strategi guru dalam meningkatkan karakter Islam siswa*. Tarqiyatuna Journal. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/tarqiyatuna/article/download/286/188>
- Pendidikan karakter berbasis ajaran agama Islam. (2023, November 2). Jurnal Perspektif. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11225/8845/20757>
- Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. (n.d.). Neliti. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11225/8845/20757>
- Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter. (2024, November 30). E-Journal Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11225/8845/20757>
- Strategi guru dalam pembentukan karakter sosial anak. (2023, January 19). Jurnal Obsesi. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11225/8845/20757>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Urgensi pendidikan akidah akhlak di era globalisasi. (n.d.). Jurnal Basicedu.
- Urgensi pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam. (2025, May 7). Jurnal Fikri, Universitas Islam Sultan Agung. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11225/8845/20757>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.